

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen logistik adalah suatu proses atau kegiatan perencanaan, pengendalian dan pelaksanaan dalam pengelolaan barang/material, mulai dari penentuan dan pengadaan barang, penyimpanan barang, penyaluran barang, pemeliharaan barang, penghapusan barang dan pengendalian barang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Pengelolaan logistik dalam suatu perusahaan adalah unsur manajemen yang penting dan perlu dikelola dengan baik guna menjamin kelancaran dan kelangsungan kegiatan operasional dalam suatu perusahaan. Sistem dan prosedur kerja yang baik terhadap barang-barang logistik dapat menjamin kelancaran kegiatan produksi dalam suatu perusahaan dan kemacetan produksi dapat dihindari. Penataan barang-barang yang ada di gudang harus benar-benar diperhatikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pendistribusian barang sampai pada penghapusan barang-barang yang sudah tidak diperlukan lagi.

Setiap perusahaan selalu memerlukan persediaan barang-barang logistik. Aktivitas logistik mulai dari perencanaan dan penentuan lokasi fasilitas, transportasi, inventarisasi komunikasi dan pengurusan dan penyimpanan harus diperhatikan sejak awal berdirinya suatu perusahaan. Tanpa adanya logistik maka perusahaan berada pada masalah dimana perusahaan tidak memenuhi keinginan para pelanggannya.

Manajemen logistik memegang peranan penting dalam suatu perusahaan. Barang-barang persediaan yang disimpan di gudang bisa berupa bahan baku, barang setengah jadi, suku cadang maupun barang jadi. Pengelolaan persediaan perlu dilakukan karena dengan adanya pengelolaan maka barang-barang yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dibutuhkan dalam waktu yang tepat dan dimana barang tersebut dibutuhkan, sehingga efisiensi dan efektivitas perusahaan dapat tercapai. Barang persediaan (*inventory*) adalah barang logistik yang biasanya ditempatkan didalam gudang suatu perusahaan untuk keperluan operasional kebun.

Manajer logistik adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam keberhasilan suatu pengelolaan logistik, manajer logistik juga harus memiliki kompetensi yang tinggi dan pengetahuan yang luas serta keterampilan yang memadai sehingga dapat menciptakan suatu strategi bagaimana mengelola logistik yang baik, memiliki kecermatan dan ketelitian yang tinggi dalam mengawasi bawahan melalui tindakan yang tegas kepada para bawahannya secara kontinyu. Jadi, manajer logistik memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan mengurus sistem yang digunakan untuk mengawasi material yang dipakai perusahaan agar memberikan manfaat bagi perusahaan dan memantau barang-barang logistik dari kehilangan dan menjaganya selalu tersedia kapan pun barang itu dibutuhkan.

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sektor perkebunan unggulan di Indonesia yang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkebunan kelapa sawit menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan tumbuhan industri sebagai bahan baku penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Kelapa sawit ini memiliki peranan yang penting dalam industri minyak yaitu dapat menggantikan kelapa sebagai sumber bahan bakunya. Perkebunan kelapa sawit dapat dibedakan antara estate (kebun) dan PKS (Pabrik Kelapa Sawit). Estate merupakan kebun inti, yang terdiri dari beberapa afdeling. Afdeling adalah satuan terkecil dari sebuah organisasi besar perusahaan kelapa sawit, afdeling adalah divisi dari estate perusahaan perkebunan kelapa sawit yang menjadi ujung tombak dalam pengelolaan perusahaan perkebunan, sehingga dalam setiap afdeling ada bidang yang disebut kepala afdeling, asesten afdeling sangat diperlukan.

Pabrik kelapa sawit (PKS) adalah tempat pengolahan buah kelapa sawit mulai dari proses pemanenan hingga akhirnya diolah menjadi minyak kelapa sawit yang banyak digunakan oleh manusia. Pengolahan minyak kelapa sawit di Indonesia telah menjadi salah satu yang terbesar di dunia sejak puluhan dan bahkan ratusan tahun silam. Manajemen pembuatan atau cara

kerja pabrik kelapa sawit dalam menghasilkan minyak kelapa sawit seperti CPO dan PKO yaitu melalui proses penyortiran (sorting proses, buah kelapa sawit yang sudah berhasil dipanen akan dipilih secara manual untuk menentukan buah mana yang layak untuk diproses ke tahap selanjutnya), sterilisasi (buah kelapa sawit akan direbus pada suhu tertentu untuk membersihkan buah dan memudahkan proses pengupasan yang akan dilakukan di tahap selanjutnya), pengupasan (proses thresher atau pemisahan buah dari bijinya), pressing (proses di mana minyak akan diperas agar minyak dapat dikeluarkan secara optimal dari buah kelapa sawit tersebut), dan klarifikasi (membersihkan atau menyaring ulang minyak kelapa sawit tersebut agar minyak yang nantinya akan didistribusikan merupakan minyak dengan kualitas yang paling bagus dari buah kelapa sawit merupakan jenis minyak terbaik dari buah yang telah dipanen sebelumnya).

Melalui perencanaan strategi dalam suatu perusahaan diharapkan dapat mengatasi kendala yang terjadi selama proses berlangsung. Oleh karena itu, perusahaan ini membutuhkan perencanaan strategi yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan persediaan perusahaan dan meluncurkan proses pencapaian tujuan perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Perusahaan perkebunan kelapa sawit seringkali mengalami kegagalan dalam pelaksanaan sistem logistik, yang mencakup perencanaan, persediaan, penyimpanan, distribusi dan transportasi di kebun sawit yang menyebabkan sistem operasionalpun tidak bisa optimal dan sering mengalami kendala, salah satunya karena sistem manajemen logistiknya terlalu lemah, sehingga perlu mengetahui manajemen logistik di kebun sawit.

Pertanyaan masalah yang muncul adalah bagaimana sistem manajemen logistik dalam pengadaan bahan baku di PT. Tamaco Graha Krida Ungkaya Estate?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen logistik dalam pengadaan bahan baku di PT. Tamaco Graha Krida Ungkaya Estate.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, dan pengalaman secara langsung dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam dunia kerja mengenai manajemen logistik.
2. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini sebagai masukan untuk perusahaan perkebunan dalam mengatur dan memperbaiki serta meningkatkan sistem manajemen logistik dalam perusahaan.
3. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi para masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai cara manajemen logistik yang baik dan benar sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja.